

## V. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa makna implisit yang terkandung dalam malam midodareni ada lima bagian dan dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

a. makna Implisit *jonggolan*

keyakinan dan kesiapan lahir batin calon pengantin laki-laki yang ingin dilihat oleh orang tua calon pengantin wanita yang akan menikah dengan putrinya, orang tua merasa ingin memastikan kesiapan calon pengantin laki-laki kondisi jasmani dan rohaninya karena kebahagiaan anaknya adalah segalanya. Kepastian kondisi calon pengantin laki-laki akan membuat keluarga calon pengantin wanita tenang dan yakin akan kelancaran acara keesokan harinya karena tidak ada hal yang perlu diawatirkan dan disangsikan. Hadirnya calon pengantin laki-laki mengandung makna implisit orang tua calon pengantin wanita yakin dan percaya akan kesungguhan dan keyakinan terhadap laki-laki yang akan menikah keesokan harinya karena orang tua ingin memastikan kelancaran pernikahan anaknya.

b. Makna implisit *tantingan*

keiklasan dan keyakinan orang tua untuk merelakan anaknya bahwa anaknya telah siap untuk menikah dan hidup berumah tangga dengan laki-laki yang menjadi pilihannya, bagi calon pengantin perempuan mengandung makna implisit keyakinan hati diri sendiri dengan pilihannya dan meyakinkan orang tua bahwa dirinya telah siap lahir batin dengan keputusan untuk menikah.

c. Makna implisit *catur wedha*

1. Keiklasan dan kesiapan antara kedua keluarga besar untuk saling berbesanan dengan ditandai perkawinan anaknya dalam keesokan harinya.
2. Mempererat, memperlancar komunikasi antara kedua keluarga besar laki-laki dan perempuan.
3. Telah diterimanya keluarga calon pengantin laki-laki terhadap keluarga perempuan sebagai tanda bersatunya kedua keluarga besar dalam ikatan keluarga besan setelah perkawinan anaknya.
4. Rasa syukur dan doa terhadap tuhan agar diberi kelancaran dan keselamatan dalam acara perkawinan dan setelah acara.

d. Makna implisit *kembar mayang*

penyatuan hati yang berbeda antara dua anak manusia laki-laki dan perempuan yang dipersatukan dalam niat dan ikatan suci perkawinan, dua menjadi satu pernikahan ini diharapkan bisa seperti gunung yang sangat kokoh dan tegar. Setiap keluarga diharapkan juga seperti itu, tidak mudah goyah walau apapun rintangan yang dihadapi Selain itu untuk mencapai suatu kebahagiaan hidup baik keinginannya (cita-cita) harus diperjuangkan

dengan daya dan doa secara sungguh-sungguh tidak setengah-setengah, karena manusia tidak hidup untuk sendiri melainkan juga untuk keluarganya dan masyarakat. Selain itu dapat melambangkan turunnya anugrah Tuhan agar selamat di dunia dan aherat dengan segala pendekatannya antara manusia itu sendiri dan Tuhan.

e. Makna implisit *wilujengan majemukan*

1. Keiklasan dan kesiapan antara kedua keluarga besar untuk saling berbesanan dengan ditandai perkawinan anaknya dalam keesokan harinya.
2. Mempererat, memperlancar komunikasi antara kedua keluarga besar laki-laki dan perempuan.
3. Telah diterimanya keluarga calon pengantin laki-laki terhadap keluarga perempuan sebagai tanda bersatunya kedua keluarga besar dalam ikatan keluarga besan setelah perkawinan anaknya.
4. Rasa syukur dan doa terhadap tuhan agar diberi kelancaran dan keselamatan dalam acara perkawinan dan setelah acara.

**A. SARAN**

Selama penulis melakukan penelitian mengenai malam *Midodareni* yang dilakukan masyarakat Jawa di desa Kebagusan di Kecamatan Gedong Tatan Kabupaten Pesawaran, peneliti memiliki saran bagi masyarakat setempat agar tidak hanya melaksanakan akan tetapi juga harus mengetahui makna-makna yang terkandung dalam upacara malam *Midodareni*.

Bagi masyarakat Jawa secara umum meskipun dalam setiap tradisi yang ada sekarang telah mengalami penambahan atau pengurangan, meskidemikian tidak akan mengurangi makna dan kesakralan dari sebuah nilai tradisi budaya tersebut.